

## **PENERAPAN MODEL *PROJCT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

**Retno Christanti**

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: -

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gulon 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Salam dengan penerapan model Project Based Learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Salam, sedangkan objek penelitian adalah penerapan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, peningkatan Keaktifan belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, *Project Based Learning*, Pembelajaran Tematik.

### **Abstract**

This study discusses the application of the Project Based Learning Model to Improve the Learning Activity of Class IV Students at the Gulon 2 State Elementary School. Based Learning. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were fourth grade students at the Gulon 2 Salam State Elementary School, while the object of the research was the application of Thematic learning using the Project Based Learning learning model, increasing student learning activities on the Regional Theme where I live. The results of the study indicate that the application of the Project Based Learning learning model can increase student learning activities in the learning process.

**Keywords:** Active Learning, Project Based Learning, Thematic Learning.

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2010, hlm. 1). Pembelajaran pada Kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan. Oleh karena itu, melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga anak didik lebih bisa produktif, kreatif dan inovatif. (Rusman, 2014,

hlm. 254). Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Penggabungan mata pelajaran ini disebut dengan Tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu. (Rusman, 2014, hlm. 254-255).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada 27 Agustus 2021 yang ditemukan di SDN Gulon 2 Salam, menunjukkan bahwa pencapaian hasil pembelajaran siswa masih kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa kurang optimal adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, hal ini membuat siswa cenderung kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas. kemudian dalam pemberian tugas guru hanya memberikan tugas berupa pengerjaan soal-soal yang ada di buku paket.

Siswa tidak diberikan tugas untuk membuat suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri hal ini membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru menekankan suatu model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang aktif bukan guru aktif dan siswa pasif. Model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri. Dimana dalam pembentukan karakter dan moral yang baik perlu adanya layanan dari guru BK pada pendidikan dasar (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019).

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas keaktifan belajar siswa agar minat belajar siswa meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk. Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada SDN Gulon Salam apakah berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gulon Salam”.

## METODE PENELITIAN

dipakai oleh peneliti yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008 : 42) penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian artikel ilmiah adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Masalah yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas berawal dari kelas yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar dan aktivitas siswa didalam kelas. (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2012, hlm.58).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Salam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (2020/2021).Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Salam beserta guru kelas untuk memperkuat hasil temuan penelitian terhadap siswa, karena wali kelas di anggap mengetahui semua tentang siswa. Sedangkan sumber data dari siswa hanya berupa data siswa selama melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Dimana jumlah siswa keseluruhan dikelas tersebut yakni 20 siswa.

Prosedur Penelitian Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian akan dilaksanakan dalam 3 siklus, yang dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen atau tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya yaitu perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk mendapatkan data empiris dari subjek penelitian. Peneliti juga dengan melakukan konsultasi atau wawancara dengan guru. setelah itu, barulah perencanaan dan melaksanakan tindakan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015, hlm. 308). Dalam penelitian artikel ilmiah ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution di dalam Sugiyono, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. (Sugiyono, 2012, hlm. 336).

Setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 70$ . Data diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase siswa individu: } \bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Daryanto, 2014, hlm. 191).

Setelah mencari persentase ketuntasan siswa, selanjutnya menentukan kriteria ketuntasan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Ketuntasan Individu

No	Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	75% - 84,99%	Baik
3	65% - 74,99%	Cukup
4	55% - 64,99%	Kurang
5	<55%	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2013, hlm. 135).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal Keaktifan Belajar Siswa

Kondisi awal keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Gulon 2 Salam masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal peneliti.

Tabel 2.1 Kondisi Awal Keaktifan Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Hasil Observasi Prasiklus	Kriteria Keaktifan
1	Annisa Aprilia	1	Sangat Kurang
2	Dewa Nila Ainul	2	Kurang
3	Habib Jultan	3	Cukup
4	Hokky Gumilang	2	Kurang
5	Juanita K	4	Aktif
6	Karunia Dwi	2	Kurang
7	Mahitara K.A	2	Kurang
8	Marwa shaufa	2	Kurang
9	M. Rullyadi	2	Kurang
10	Novema Akhnia	2	Cukup
11	Nuresa Tafari	2	Kurang
12	Salsa Bila	2	Kurang
13	Rafli.W	2	Kurang
14	Wayan Yudha	2	Kurang
15	Ririn Eka	2	Kurang
16	Eko Dwi	1	Sangat Kurang
17	Hika Raditya	2	Kurang
18	Danang Putra	3	Cukup
19	Amira	2	Kurang
20	Zora RA	2	Kurang
Jumlah		42	Kurang Aktif
Skor Rata-rata		2,1	

Keterangan:

1. Sangat Kurang Aktif
2. Kurang Aktif
3. Cukup Aktif
4. Aktif
5. Sangat Aktif

Data tersebut, dapat diperoleh bahwa skor rata-rata keaktifan siswa adalah 2,1 ( kurang ). Terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang aktif, 15 siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif, 2 siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori aktif.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata keaktifan siswa kelas IV SDN Gulon Salam termasuk kedalam kategori "Kurang Aktif".

Hasil tersebut disebabkan karena saat proses pembelajaran tematik guru masih menggunakan metode maupun model pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana lebih banyak menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran, dan guru juga kurang mengkreasikan penggunaan media maupun strategi pembelajaran yang tepat sebagai alat pemahaman siswa. Sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan tidak ada feedback.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 06 Oktober 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan, dimana 2 pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan tes kemampuan hasil keaktifan siswa selama proses pembelajaran siklus yang setiap pertemuannya terdiri dari 2x35 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran Project based learning di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Salam dengan jumlah siswa 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal. Namun terjadi peningkatan pada aktivitas belajar dan keaktifan siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Siklus I)

No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		P1	P2		
1	Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan - Berlatih (misalnya mencoba sendiri soal-soal pelajaran dengan penuh keyakinan) - Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan)	3	3	6	60

No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		P1	P2		
	soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan).	3	4	7	70
	- Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan Atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas).	3	3	6	60
2	Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan				
	- Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya	4	4	8	80
	- Melakukan pengamatan atau penyelidikan.	4	4	8	80
3	Membaca dengan aktif (misal dengan pena ditangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil pada buku pembelajaran)	3	4	7	70
	3 Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya				
	- Mengerjakan segala sesuatu tugas yang diberikan guru dengan kemampuannya.	4	4	8	80
4	- Mampumenyelesaikan permasalahan-permasalahan soal yang diberikan oleh gura padanya.	3	4	7	70
	- Tidak meminta bantuan dan mencontek siswa lainnya.	3	4	7	70
	4 Belajar dalam kelompok				
5	- Mengeluarkan pendapat dengan baik dan percaya diri.	3	4	7	70
	- Mencari tahu tentang materi pembelajaran yang belum diketahui oleh Kelompoknya secara berkelompok.	3	4	7	70
	- Menanggapi materi yang sedang dipelajari menurut pemahamannya	3	3	6	60
	- Bekerja dalam kelompok untuk membuat soal atau mengajukan masalah.	3	4	7	70
	- Mendengar pendapat orang lain	4	4	8	80
5	Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu				
	- Aktif dalam menyelesaikan soal-soal beberapa konsep tertentu	3	4	7	70
	- Menggali pengetahuannya untuk menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari.	3	3	6	60
6	- Secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran	4	4	8	80
	6 Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.				

No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		P1	P2		
	- Siswa mampu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dengan baik dan benar	4	4	8	80
	- Mampu mengeluarkan hasil pikiran dan penemuannya melalui penampilannya didepan kelas	4	4	8	80
	- Mampu mempersentasikan secara lantang didepan kelas	3	4	7	70
	Jumlah	65	76	143	
	Rata-rata (%)	65	76	143	
	Rata-rata keseluruhan (%)			71,5	

Keterangan:

- 1: Sangat Kurang Aktif                      P1: Pertemuan Pertama  
2: Kurang Aktif                                P2: Pertemuan Kedua  
3: Cukup Aktif  
4: Aktif  
5: Sangat Aktif

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.2 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tematik sudah cukup baik yaitu dengan persentase rata-ratanya sebesar 71,5%, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu berlatih (misalnya mencoba sendiri soal-soal pelajaran dengan penuh keyakinan) dilihat dari persentasinya 60%, Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas) dilihat persentasinya 60%, Menanggapi materi yang sedang dipelajari menurut pemahamannya dengan persentasi 60% dan Menggali pengetahuannya untuk menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari dengan persentasi 60%.

Tabel 2.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Siklus II)

No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		P1	P2		
1	Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan				
	- Berlatih (misalnya mencoba sendiri soal-soal pelajaran dengan penuh keyakinan)	4	4	8	80
	- Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan).	4	4	8	80
	- Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan Atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas).	4	4	8	80
2	Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan	4	8	9	90

No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		P1	P2		
	- Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya	4	8	9	90
	- Melakukan pengamatan atau penyelidikan.	4	8	9	90
	- Membaca dengan aktif (misal dengan pena ditangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil pada buku pembelajaran)	4	8	9	90
3	Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya				
	- Mengerjakan segala sesuatu tugas yang diberikan guru dengan kemampuannya.	4	4	8	80
	- Mampumenyelesaikan permasalahan-permasalahan soal yang diberikan oleh gura padanya.	4	4	8	80
	- Tidak meminta bantuan dan mencontek siswa lainnya.	4	4	8	80
4	Belajar dalam kelompok				
	- Mengeluarkan pendapat dengan baik dan percaya diri.	5	5	10	100
	- Mencari tahu tentang materi pembelajaran yang belum diketahui oleh Kelompoknya secara berkelompok.	4	4	8	80
	- Menanggapi materi yang sedang dipelajari menurut pemahamannya	5	5	10	100
	- Bekerja dalam kelompok untuk membuat soal atau mengajukan masalah.	4	4	8	80
	- Mendengar pendapat orang lain	5	5	10	100
5	Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu				
	- Aktif dalam menyelesaikan soal-soal beberapa konsep tertentu	5	5	10	100
	- Menggali pengetahuannya untuk menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari.	4	4	8	80
	- Secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran	4	4	8	80
6	Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.				
	- Siswa mampu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dengan baik dan benar	4	4	8	80
	- Mampu mengeluarkan hasil pikiran dan penemuannya melalui penampilannya didepan kelas	4	4	8	80
		4	5	9	90



No	Indikator atau aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		P1	P2		
	- Mampu mempersentasikan secara lantang didepan kelas				
	Jumlah	<b>80</b>	<b>88</b>	<b>168</b>	
	Rata-rata (%)	<b>80</b>	<b>88</b>	<b>168</b>	
	Rata-rata keseluruhan (%)	<b>84</b>			

Keterangan:

- |                        |                       |
|------------------------|-----------------------|
| 1: Sangat Kurang Aktif | P1: Pertemuan Pertama |
| 2: Kurang Aktif        | P2: Pertemuan Kedua   |
| 3: Cukup Aktif         |                       |
| 4: Aktif               |                       |
| 5: Sangat Aktif        |                       |

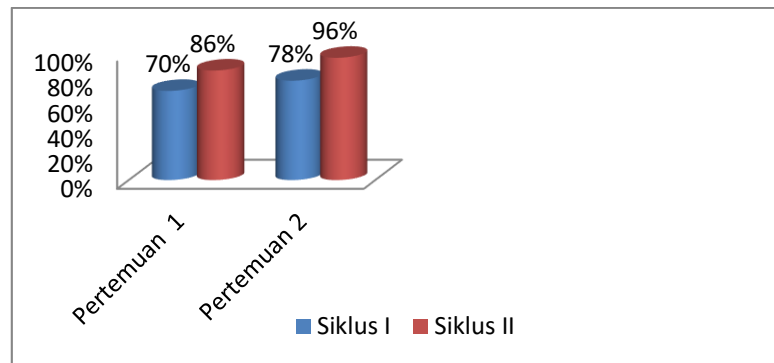
Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.3 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I hal ini dapat dibuktikan persentase rata-rata siklus II sebesar 84% dari siklus I yaitu persentase rata-rata sebesar 71,4%, upaya peningkatan keaktifan belajar siswa sudah dapat terlihat walaupun secara keseluruhan belum memuaskan masih terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa masih kurang berlari dan berfikir kreatif, siswa sudah baik namun belum keseluruhan siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang diajukan guru, siswa sudah baik namun belum keseluruhan siswa mampu mengemukakan pendapat dan ide-ide tentang pertanyaan yang diajukan, siswa sudah baik namun kurang secara aktif dan teliti dalam melakukan pengamatan, penyelidikan dan siswa juga kurang dapat berpikir kritis hal ini terlihat dari persentasenya sebesar 80%.

Tabel 1.2 Persentase Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Skor Aktivitas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
Siklus I	65%	76%	71%
Siklus II	80%	88%	84%
Peningkatan	15%	12%	13%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.2 terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Salam selama proses pembelajaran.

Adapun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada diagram berikut:



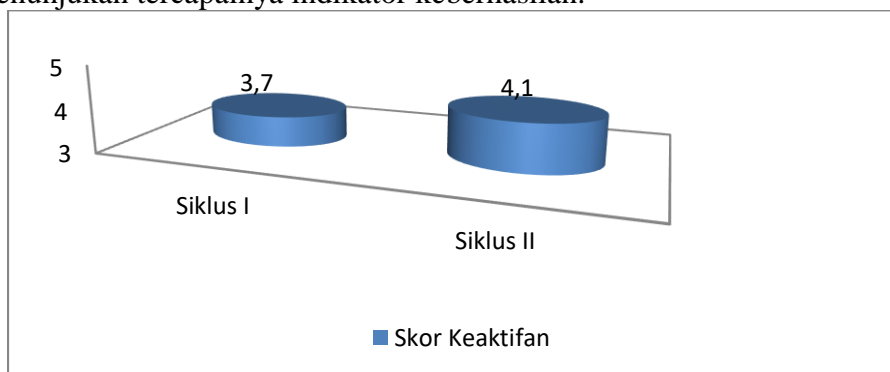
Gambar 3.1 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sedangkan hasil observasi aktivitas mengajar guru yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV A dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Tes Akhir	Skor	Kriteria
Skor Awal	2,1	Kurang Aktif
Siklus I	3,3	Mendekati Aktif
Siklus II	4,4	Aktif

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.1 dapat dilihat adanya peningkatan skor keaktifan belajar siswa dari skor awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan skor sebesar 1,2 ( skor awal ke siklus 1) dan 1,1 (siklus 1 ke siklus 2) Peningkatan hasil angket ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.



Gambar 3.2 Diagram Skor Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

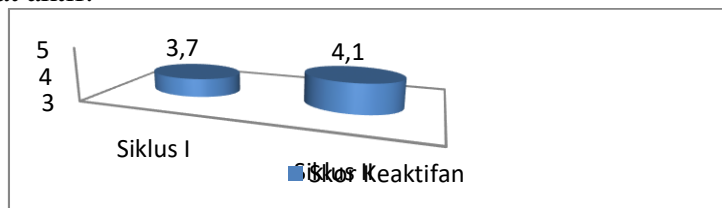
## 2. Angket

Angket yang digunakan adalah angket untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa, dimana pengisian lembar angket dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Angket ini bertujuan untuk mengukur peningkatan keaktifan belajar siswa. Adapun angket hasil belajar siswa pada setiap tes akhir siklus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Skor Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV A dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berdasarkan Lembar Angket

Skor Akhir	Skor	Kriteria
Siklus 1	3,7	Mendekati aktif
Siklus 2	4,1	Aktif

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.4 dapat dilihat adanya peningkatan skor keaktifan belajar siswa dilihat dari lembar pengisian angket yang dilakukan oleh siswa. Dimana siklus I ke siklus II mengalami hasil peningkatan keaktifan siswa dilihat dari lembar pengisian angket dimana siklus I memperoleh skor 3,7 dengan kategori mendekati aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 4,1 dengan kategori mendekati sangat aktif.



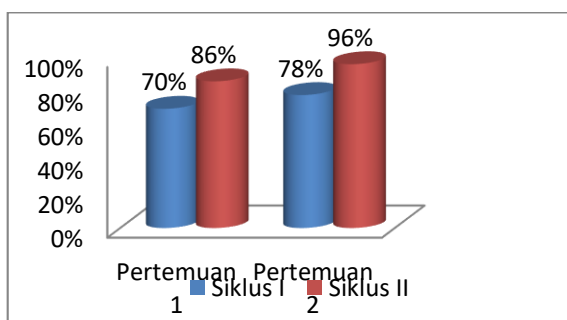
Gambar 3.3 Diagram Skor Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berdasarkan Pengisian Angket.

Tabel 1.5 Persentase Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Skor Aktivitas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
Siklus I	70%	78%	74%
Siklus II	86%	96%	91%
Peningkatan	16%	18%	17%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.5 terjadi peningkatan mengajar guru dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan keaktifan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Salam.

Adapun persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I dan siklus II disajikan pada diagram berikut:



Gambar 3.4 Diagram Aktivitas Mengajar Guru Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 2,1 dengan kategori kurang aktif, dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif dan aktif. Dan setelah dilakukan

tindakan siklus I skor nilai keaktifan belajar siswa naik menjadi 3,7 dengan kategori mendekati aktif, dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 3 siswa, siswa yang cukup aktif sebanyak 15 siswa dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa. Dan meningkat sangat signifikan pada siklus II dengan skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 4,1 dengan kategori mendekati sangat aktif, dengan jumlah siswa yang cukup aktif sebanyak 7 siswa, siswa yang aktif sebanyak 10 siswa dan siswa yang sangat aktif sebanyak 3 siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrofuddin. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman.2014. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Trianto.2011. *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta: Bumi Aksara.